

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk penguasaan ilmu pengetahuan. Menurut Ghazali (dalam Dafid, 2017) bahwa pembelajaran Bahasa merupakan sebuah proses yang berjalan lurus, yaitu diawali dengan menguasai Bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan baru kemudian beralih kebahasa tulis (membaca dan menulis). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara Bahasa tulis maupun lisan dengan benar.

Salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Menulis bukan hanya berkaitan dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca melainkan merupakan sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis. Keterampilan menulis menjadi penting untuk dimiliki setiap manusia sebagai modal dasar meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Seseorang terampil menulis perlu latihan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Menulis bukan hanya sekedar menulis tangan atau teknik menulis, tetapi menulis dapat berarti memberitahukan apa yang telah diketahui dan lebih dari itu menulis dapat membantu memahami apa yang telah diketahui.

Kemampuan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu memunculkan kreativitas. Berdasarkan observasi di lapangan pada siswa kelas IV SD masih banyak kesalahan siswa dalam berbahasa terutama dalam menulis karangan. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada penggunaan ejaan, diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Di lain pihak, rendahnya nilai mengarang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siswa, guru, media pembelajaran, metode mengajar dan pendekatan pembelajaran, yang dipilih guru. Hal ini dipertegas kembali berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas IV SDN di salah satu

Desa di Kecamatan Jatiwangi Kab. Majalengka, diperoleh informasi bahwa pada waktu pembelajaran mengarang, guru biasanya hanya menentukan judul karangan kemudian

siswa disuruh mengarang sebanyak satu sampai dua halaman kertas buku. Kemudian, ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai mengarang yaitu media pembelajaran yang digunakan guru, seperti media gambar yang ada di buku siswa sebagai contoh ternyata kurang menarik dan sudah usang. Media seperti ini membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran mengarang. Selain itu, guru seringkali enggan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber inspirasi bagi siswa dalam memilih topik atau tema mengarang. Guru jarang membawa siswanya keluar kelas untuk mengamati suatu objek sebagai tema mengarang, karena guru merasa takut siswanya tidak fokus untuk menulis melainkan malah bermain-main. Oleh karena itu, kreativitas siswa tidak berkembang, siswa merasa jenuh kalau pembelajaran mengarang karena hanya dilakukan di dalam kelas saja tanpa adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Keadaan di atas jika tidak segera diatasi akan menyebabkan kegiatan menulis karangan menjadi momok bagi siswa dan siswa menjadi kurang kreatif untuk menuangkan ide ke dalam tulisan karangan. Pembelajaran yang dilaksanakan belum mengoptimalkan siswa aktif dalam menulis dan sering melakukan kegiatan menulis. Artinya bagaimana kegiatan menulis menjadi budaya bagi siswa. Akan tetapi, pembelajaran masih lebih memprioritaskan pada penguasaan kaidah menulis secara teoritis. Pembelajaran menulis yang lebih menekankan pada teori ini menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik menulis. Di samping itu, kegiatan menulis kurang menekankan yang sesungguhnya, yaitu melatih siswa untuk mengekspresikan atau mengungkapkan gagasan secara kreatif melalui tulisan. Kegiatan menulis lebih ditekankan rapi atau tidaknya tulisan siswa. Ditambah lagi topik-topik yang akan ditulis siswa kurang didasarkan pada apa yang dialami siswa tetapi dibatasi oleh topik atau tema yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan menuangkan ide-idenya atau kurang tertantang dengan topik yang diberikan tersebut.

Pembelajaran keterampilan menulis di SD harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa. Menurut Abbas (dalam Dafid, 2017), upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa senang menulis adalah dengan

memberi kebebasan kepada siswa untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun pada kenyataannya, pembelajaran menulis masih belum dilaksanakan secara menarik dan inovatif, dampaknya siswa masih belum memiliki ide untuk menulis kreatif, karena proses pembelajaran yang berlangsung kurang memberikan perhatian dan tidak sesuai dengan tujuan menulis pada siswa SD. Dampaknya keterampilan menulis kreatif siswa masih rendah, sesuai dengan pendapat Yarmi (2014, hlm. 9) bahwa kemampuan berbahasa siswa SD belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diketahui masih banyaknya kesalahan siswa dalam berbahasa terutama dalam hal menulis karangan. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada penggunaan ejaan, diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf.

Pentingnya kemampuan menulis kreatif pada siswa ternyata kurang didukung oleh praktik pendidikan yang sekarang sedang berlangsung. Kajian terhadap beberapa penelitian tentang pembelajaran mengarang sebagai salah satu bentuk tulisan kreatif di sekolah. Penelitian mengenai kesulitan siswa menulis kreatif bukan perkara baru. Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh beberapa ahli yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenai menulis kreatif di SD berhasil dilaksanakan dengan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa SD. Sehingga siswa sudah mampu dalam menulis kreatif dan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik (Anggraeni, 2017; Komariyah, S, 2018; Linda & Gusti, 2017; Lestari, dkk, 2017; Sari, 2017).

Penelitian ini penting untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam menulis kreatif. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kreatif” perlu dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apa kesulitan siswa dalam menulis kreatif?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana isi teks ditinjau dari aspek kreativitas?

- b. Bagaimana tujuan teks ditinjau dari aspek kreativitas?
- c. Bagaimana struktur teks ditinjau dari aspek kreativitas?
- d. Bagaimana ciri linguistik teks ditinjau dari aspek kreativitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian mempunyai tujuan umum, yaitu untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menulis kreatif.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus untuk mendeskripsikan 4 hal, yaitu

- a. Untuk mengetahui isi teks ditinjau dari aspek kreativitas.
- b. Untuk mengetahui tujuan teks ditinjau dari aspek kreativitas.
- c. Untuk mengetahui struktur teks ditinjau dari aspek kreativitas.
- d. Untuk mengetahui ciri linguistik teks ditinjau dari aspek kreativitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan ada manfaatnya, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pragmatis, terutama mengenai kesulitan menulis kreatif siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai empat manfaat, yaitu untuk peneliti, guru, siswa, dan bagi yang membaca.

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat besar khususnya untuk menambah pengetahuan mengenai kesulitan menulis kreatif siswa.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kesulitan siswa dalam menulis kreatif.
- c. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai dimensi menulis kreatif.

- d. Bagi yang membaca, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kesulitan menulis kreatif siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti yang peneliti susun yaitu berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kreatif”. Stuktur skripsi peneliti terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang penelitian berisi tentang alasan yang melatar belakang peneliti untuk mengambil penelitian tersebut yaitu dengan menganalisis letak kesulitan menulis kreatif siswa. Alasan peneliti menganalisis yaitu peneliti ingin mengetahui letak kesulitan siswa dalam menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan kreatif. yakin bahwa terdapat kesulitan menulis kreatif siswa dalam pembelajaran sekolah dasar kelas IV. Selanjutnya pada bagian rumusan masalah, berisi tentang permasalahan yang akan diangkat dan diteliti dengan menerapkan variabel terikat mengenai kesulitan menulis kreatif siswa SD. Pada bagian tujuan penelitian, berisi tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian manfaat penelitian, berisi tentang manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian stuktur organisasi skripsi, berisi tentang uraian sistematika skripsi yang akan dibuat.

Pada Bab II terdiri dari kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian serta diperkuat dengan penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Pada Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data. Pada desain penelitian berisi

tentang metode penelitian serta desain penelitian yang akan digunakan, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Aspek yang dianalisis yaitu kesulitan siswa menemukan ide penulisan karangan, serta kesulitan siswa mengembangkan paragraf dengan kalimat yang sesuai dengan tokoh, alur, dan setting. Dimensi penilaiannya dilihat dari kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi dengan tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan menulis kreatif.

Pada bagian instrumen penelitian yaitu dengan dokumentasi mengenai hasil dari tulisan siswa berisi tentang menulis kreatif petualangan.

Pada bagian prosedur penelitian, berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

Kemudian pada bagian teknik analisis data berisi tentang teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti.

Pada Bab IV yaitu temuan dan pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan. Pada temuan peneliti berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian serta hasil teknik analisis dari penelitian yang dilakukan. Kemudian pada pembahasan berisi tentang deskripsi keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori pendukung.

Pada Bab V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada simpulan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada implikasi dan rekomendasi berisi tentang implikasi dan peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk berbagai pihak.